

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA NEGERI BINSUS DUMAI

Nur Afni Lubis & Murniyetti
Universitas Negeri Padang
nurafni232@gmail.com ; murniyetti@yahoo.co.id

Abstract

PAI teachers have a role in shaping the religious character of students, therefore the strategy of PAI teachers in shaping the religious character of students needs to be considered. Because the strategies used will have an influence on the formation of students' religious character. The purpose of this study was to find out the religious character of students at Binsus Dumai State High School, to find out the strategies used by PAI teachers in shaping students' religious character, and to find out the factors that influence PAI teachers in shaping the religious character of students at Binsus Dumai State High School. This research uses qualitative methods with a case study approach. Researchers conducted research at Binsus Dumai State High School. The data collection techniques used are observation, interviews, and documents. The informants in this study were PAI teachers and students. Data analysis was carried out by interactive methods and used a credibility test, namely triangulation. The results showed that the religious character of students has been well formed, which can be seen from the daily life of students in schools where students are getting used to religious activities, applying the 7s culture, and carrying out obligations as a Muslim. PAI teachers use refraction and exemplary strategies in shaping the religious character of students.

Keywords : PAI Teacher ; Strategy ; Religious Character

Abstrak : Guru PAI memiliki peran dalam pembentukan karakter religius siswa, oleh karena itu strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa perlu diperhatikan. Karena strategi yang digunakan akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai, untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dan mengetahui faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri Binsus Dumai. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah guru PAI dan siswa. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif dan menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan karakter religius siswa sudah terbentuk dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah dimana siswa mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, menerapkan budaya 7s dan melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Guru PAI menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter religius siswa.

Kata Kunci : Guru PAI ; Strategi ; Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pengamalan dan pemahaman siswa, sehingga siswa bisa menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ki Hajar Dewantara fungsi utama pendidikan, yaitu daya yang mampu membentuk pertumbuhan budi pekerti seperti kekuatan batin maupun budi pekerti, pikiran dan jasmani anak yang selaras antara alam dan masyarakatnya. Oleh karena itu Pendidikan harus sesuai dengan kedudukan dan keadaan yang ada (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin 2022)

Guru PAI merupakan seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan dan membentuk peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang berakarakter dan berakhlak. Kedudukan guru PAI memiliki peran penting dan merupakan realisasi dari ajaran dari ajaran Islam itu sendiri. Guru PAI memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan ajaran agama Islam tidak hanya itu guru PAI juga memiliki tugas untuk membimbing serta menuntun siswa kearah yang lebih baik, memberi tauladan dan membantu mengantarkan siswa ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal itu sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang akan dicapai, adapun tujuannya yaitu, membimbing anak agar menjadi muslim yang sejati, beriman, beramal saleh, berakhlak mulia, dan berguna untuk masyarakat dan negara (Muhaji, 2019).

Menurut Marzuki (2009) karakter merupakan nilai-nilai yang ada didalam tiap-tiap individu yang mencerminkan perilaku individu tersebut yang bersifat universal mencakup seluruh aktivitas manusia, baik ketika berhubungan dengan Tuhannya, dengan manusia lain, dengan lingkungan maupun dengan dirinya sendiri, semuanya terbentuk kedalam pikiran, perasaan, perkataan, sikap dan perbuatan yang berlandaskan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pembentukan pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk dan mengubah moral seseorang yang didasari nilai-nilai ke Islaman. Tujuan dari pembentukan pendidikan karakter ini adalah untuk menjadikan generasi penerus bangsa ini sebagai tonggak penerus perjuangan yang beradab, bermartabat dan berbudi pekerti luhur (Agustin, 2020)

Karakter yang paling utama dan harus ditanamkan kepada anak adalah karakter religius, karena karakter religius inilah yang akan menjadi dasar ajaran agama dalam menjalankan kehidupan. Karakter religius tidak hanya yang berhubungan dengan *ubudiyah*

saja tetapi juga menyangkut hubungan dengan sesama manusia. Proses pembentukan karakter merupakan tanggung jawab guru dan orang tua. Guru bertanggung jawab melalui lembaga formal dilingkungan sekolah sedangkan orang tua dan masyarakat bertanggung jawab pada Lembaga non formal (Nurbaiti, Alwy dkk, 2020).

Pembentukan karakter religius merupakan proses pembentukan suasana kehidupan keagamaan. Pembentukan tersebut dilakukan melalui pengamalan, ajakan dan pembiasaan-pembiasaan melalui sikap agamis baik *habluminallah* maupun *habluminannas* dalam lingkungan sekolah. Dengan ini siswa akan diberikan keteladanan melalui kepala sekolah dan guru dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan siswa akan mencotoh dan ikut mengamalkan keteladanan tersebut baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena lingkungan memberikan pengaruh terhadap sikap dan karakter seseorang (Ratniana, 2019).

Dengan demikian guru PAI diharapkan mampu untuk mengajarkan, memberikan tauladan dan membimbing siswa untuk berperilaku baik. Guru PAI memiliki posisi sentral dalam membentuk perilaku siswa di sekolah, dan jika guru mampu menciptakan budaya religius di sekolah akan membantu dalam membentuk karakter siswa dan siswa akan berperilaku Islami (Kisman, 2020).

Berbagai kompetensi tersebut dapat diaplikasikan dengan beragam cara. Salah satu caranya adalah dengan memilih dan menggunakan strategi yang tepat sehingga proses mengajar dan mendidik dapat berjalan dengan baik dan terbentuknya karakter religius siswa. Strategi merupakan cara dan upaya yang dibuat secara terencana dan sistematis untuk menghadapi permasalahan tertentu dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beragam strategi yang cocok untuk diaplikasikan dalam membentuk karakter siswa dan memaksimalkan kemampuan serta kompetensi siswa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan seutuhnya (Fatmawati, 2015).

Menurut al-Ghazali ada dua cara dalam mendidik, yaitu dengan mujahadah dan membiasakan dengan kebiasaan yang baik. Kedua hal itu harus dikerjakan secara berulang-ulang. Pengembangan karakter yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah ialah dengan mengembangkan budaya religius. Untuk itu guru PAI perlu membuat dan melaksanakan strateginya secara efektif dan efisien pengembangan budaya religius yang dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan kepada siswa sehingga membantu untuk menumbuhkan karakter religius siswa (Ashari, 2019)

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Guru perlu membentuk karakter siswa, karena orang yang berkarakter akan menjadi generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Dengan demikian guru PAI tentunya harus memiliki cara maupun strategi yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan siswa dalam beragama dan membentuk kepribadian muslim siswa (Kisman, 2020).

SMA Negeri Binsus merupakan sekolah yang tidak berlabel Islam atau berorientasi Islam namun SMA Negeri Binsus cukup kental dengan nilai-nilai religius, banyak kegiatan keagamaan yang jarang ditemukan di sekolah umum lainnya. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Negeri Binsus Dumai” Peneliti memilih lokasi penelitian di SMA tersebut dikarenakan SMA Negeri Binsus Dumai merupakan sekolah yang sudah memperhatikan pentingnya Pendidikan karakter. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai, untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai.

METODE

Menurut Moleong (2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, minat, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu kejadian khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode pendekatan.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menggunakan metode tersebut karena relevan dengan judul yang diambil. Pendekatan deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang menggambarkan tentang situasi atau tempat dan membantu mendapatkan fakta yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan tentang strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai.

Lokasi penelitian di SMA Negeri Binsus Dumai yang beralamat di Jl. Inpres Kel. Purnama Kec. Dumai Barat, Kota Dumai, Provinsi Riau. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumen. Menggunakan metode interaktif dalam menganalisis data antara proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan, tidak di pandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif (Sugiyono, 2019). Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu uji kredibilitas (*credibility*). Uji kredibilitas yang dipakai peneliti adalah pengujian triangulasi.

HASIL

1. Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai secara umum sudah baik tetapi masih perlu pembinaan dan pendampingan lagi dari guru agar menjadi lebih baik lagi., karena siswa SMA adalah remaja yang sedang mencari jati diri. SMA Negeri Binsus menerapkan budaya 7S (senyum, salam ,sapa, sopan, santun, sabar dan solidaritas) peneliti juga melihat siswa sebelum masuk kegerbang sekolah sudah disambut oleh guru dan memberikan salam serta siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum maupun sesudah belajar.

Disamping itu juga, adanya pelaksanaan shalat zuhur dan ashar berjamaah yang dilakukan di musala sekolah. Sesuai dengan hasil observasi pada jam shalat siswa dan guru akan melaksanakan shalat berjamaah di musala. Jika dilihat dari nilai toleransinya siswa di SMA Negeri Binsus dumai memiliki rasa toleransi yang tinggi hal ini dilihat dari lingkungan sekolah, siswa yang bersekolah di SMA Negeri Binsus terdiri dari berbagai agama, ras dan budaya tetap siswa tetap berbaur satu sama lain tanpa membedakan, disamping itu siswa saling menghargai antar sesama.

2. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai

Di lembaga pendidikan guru memiliki peran sebagai tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Sehingga dalam hal ini, diperlukannya strategi yang tepat agar dapat menciptakan siswa yang berkarakter. Begitupun di SMA Negeri Binsus guru PAI memiliki strategi untuk membentuk karakter religius siswanya. Guru PAI

di SMA Negeri Binsus Dumai menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter religius siswa.

Pendidikan dengan pembiasaan merupakan strategi utama yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri Binsus karena strategi pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membantu pembentukan karakter siswa. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah membantu merubah perilaku serta sikap siswa secara bertahap. Di SMA Negeri Binsus guru menerapkan strategi pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa, dalam strategi ini guru menerapkan pembiasaan melalui kegiatan keagamaan baik kegiatan rutin harian, mingguan, maupun bulanan.

Semua guru yang ada di sekolah ikut berpartisipasi untuk membentuk karakter religius siswa, karena di SMA Negeri Binsus Dumai tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa tidak hanya di bebaskan kepada guru PAI saja. Disamping dengan pembiasaan peneliti juga menemukan beberapa strategi yang dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa, Guru PAI tidak hanya mendidik tetapi juga mengawasi, memotivasi, membina serta mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik agar mereka tidak salah arah dan tujuan. Dan pada proses pembelajaran guru PAI mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mengekspresikan secara langsung kebesaran Allah SWT.

Guru juga merupakan model untuk siswanya, karena apa yang dilakukan guru akan cenderung untuk diikuti oleh siswanya. Oleh karena itu guru memberikan contoh yang kepada siswa seperti bertutur kata yang bagus, datang tepat waktu, mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas dan ikut menerapkan budaya 7S yang ada di sekolah serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Dengan memberikan keteladanan tersebut, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa dan hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran diri siswa.

3. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri Binsus Dumai

Faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa terbagi menjadi, faktor *internal* (dalam) dan faktor *eksternal* (luar) . Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesadaran diri, naluri, kemauan dan sebagainya sedangkan faktor *eksternal* merupakan faktor yang berasal

dari luar diri siswa, seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa.

PEMBAHASAN

1. Karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan toleransi antar umat beragama (A'yun, 2020). Karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai secara umum sudah baik. Hal ini dikarenakan keberhasilan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan dan keteladanan. Indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai terwujud dalam bentuk perilaku maupun sikap siswa, yakni siswa mulai sadar diri dan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, meningkatnya kesadaran siswa untuk mengerjakan kewajibannya terutama dalam melaksanakan shalat, siswa menunjukkan sikap budi pekerti yang baik di lingkungan sekolah, sopan, santun dan saling menghargai antar sesama dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Indikator keberhasilan pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai telah sesuai dengan indikator karakter religius Kemendiknas (2010).

Siswa SMA Negeri Binsus Dumai sudah memiliki nilai-nilai religius yaitu nilai yang berhubungan dengan Tuhan (*Ilahiyah*) dan nilai yang berhubungan dengan manusia (*Insaniyah*), dengan kedua nilai tersebut membuktikan bahwa siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan ketuhanan seperti, beriman dan bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan Allah, tidak hanya itu siswa juga memiliki karakter yang berhubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar dapat dilihat dengan adanya sikap sopan santun, hormat dan patuh kepada orang tua, saling menyayangi sesama manusia, tolong menolong dan menjaga persaudaraan (*ukhuwah*) (Sahuri 2022).

2. Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri Binsus Dumai

Berdasarkan temuan peneliti pada pembahasan sebelumnya, bahwasannya guru PAI mempunyai tanggung jawab yang lebih dalam mendidik, karena guru PAI tidak hanya sebagai pendidik yang mengajarkan mata pelajaran saja tetapi guru PAI juga merangkap menjadi

murabbi, mursyid, mudarris dan *muaddib* yang bertanggung jawab atas pemberian ilmu pengetahuan serta pemeliharaan jasmani dan rohani yang mendalam kepada peserta didik.

Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan. Strategi yang digunakan guru PAI di SMAN Binsus Dumai dalam membentuk karakter religius siswa sudah sejalan dengan pendapat ahli sebelumnya Ratniana (2019) ada dua cara dalam mendidik, yaitu pertama dengan membiasakan untuk melakukan amal saleh atau *mujahadah*. Kedua, mengerjakan perbuatan tersebut secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Oleh karena itu guru PAI harus memilih strategi dengan tepat agar strategi tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI yang disesuaikan juga dengan kurikulum yang ada. Adapun strategi yang digunakan guru PAI di SMA Negeri Binsus yaitu strategi keteladanan dan strategi pembiasaan

a. Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan merupakan strategi utama yang dilakukan oleh guru PAI. Karena strategi pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan di lingkungan sekolah akan membantu merubah perilaku serta sikap siswa secara bertahap. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri Binsus adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan siswa untuk senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan solidaritas
- 2) Membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Membiasakan siswa untuk membaca al-qur'an, surah-surah pendek
- 4) Membiasakan siswa untuk shalat zuhur dan ashar berjamaah
- 5) Membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah (rohis jum'at, keputrian, yasinan bersama, peryaan hari-hari besar keagamaan)
- 6) Membiasakan siswa untuk hidup berdampingan dan saling toleransi terhadap pemeluk agama lain

Dengan pembiasaan yang baik yang diterapkan di sekolah maka akan membantu dalam membentuk perilaku serta sikap siswa secara bertahap menuju sikap yang baik seperti yang sudah ditujukan (Ahsanulkhaq, 2019). Pembentukan karakter religius berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Penciptaan suasana religius dilakukan dengan

cara pengamalan, ajakan dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamis baik *habluminallah* maupun *habluminannas* dalam lingkungan sekolah (Ratniana, 2019).

b. Keteladanaan

Keteladanaan berarti memberikan contoh, baik dalam berperilaku, berbicara, sifat dan sebagainya. Strategi keteladanaan ini juga melibatkan seluruh aspek sekolah untuk memberikan yang baik. Beberapa contoh dari keteladanaan yaitu, saling menghormati dan menghargai terutam kepada yang lebih tua.

Guru merupakan model bagi siswanya. Karena apa yang dilakukan guru akan cenderung diikuti oleh siswanya. Selain itu guru juga menunjukkan perilaku yang baik, datang tepat waktu, mengucapkan salam ketika masuk ke dalam kelas dan ikut menerapkan budaya 7S dan serta ikut hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Keteladanaan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri Binsus Dumai dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan strategi keteladanaan ini membantu menumbuhkan karakter religius pada siswa SMA Negeri Binsus Dumai dengan baik. Karena jika hanya menggunakan perintah saja tidak akan cukup namun juga diperlukan contoh nyata maupun aksi dari guru PAI itu sendiri.

Memberikan keteladanaan yang baik secara tidak langsung akan memberikan dampak positif kepada siswa, karena siswa akan melihat tindakan maupun perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru. Dan membuat siswa tergerak untuk melakukan hal yang serupa, dan mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga hal ini akan membantu dalam meningkatkan perubahan sikap dan perilaku siswa secara bertahap.

Strategi yang digunakan guru PAI di dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dikarenakan, guru PAI tidak hanya bergerak sendirian dalam pengimplementasian strategi tersebut, tetapi juga dibantu oleh kepala sekolah, guru-guru lain serta kondisi dan lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa dalam sehari-hari, siswa yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan, adanya toleransi, sopan dan santun, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan pada saat jam shalat tiba siswa bergegas untuk menuju ke musala sekolah, keberhasilan juga terbukti dengan terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

3. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri Binsus Dumai

Dalam pembentukan karakter religius pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Dari hasil penelitian di SMA Negeri Binsus Dumai terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai, yaitu:

- 1) Terciptanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru mapel lainnya
- 2) Adanya dukungan positif dari lingkungan sekitar
- 3) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai, yaitu:

- 1) Lingkungan pergaulan siswa
- 2) Kurangnya kesadaran pada diri siswa
- 3) Sifat dan latar belakang siswa yang berbeda-beda

Lingkungan merupakan tempat anak bersosialisasi yang tentunya membawa dampak secara langsung dan tidak langsung. Jika lingkungan sekitar memberikan sisi positif maka akan memberikan dampak yang baik bagi karakter siswa, begitupun sebaliknya jika lingkungan memberikan sisi negatif akan memberikan dampak yang tidak baik dan akan menghambat proses pembentukan karakter religius siswa. Disamping lingkungan masyarakat lingkungan keluarga khususnya orang tua, juga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut maka penulis mengambil kesimpulan terkait strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai sebagai berikut:

1. Karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai sudah terbentuk dengan baik hal ini dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah, tumbuhnya kesadaran diri siswa untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, siswa yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan dan siswa menerapkan budaya 7S dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai yaitu melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan yang dilakukan, dimulai dari membiasakan budaya 7S, shalat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan keputrian, dan merayakan hari-hari besar keagamaan. Selanjutnya melalui keteladanan, keteladanan dimulai dari guru yang ikut serta dalam pelaksanaan shalat berjamaah, ikut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diadakan dan memberikan contoh yang baik mulai dari datang tepat waktu, memberikan motivasi dan nasehat serta bagus dalam bertutur kata.
3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri Binsus Dumai diantaranya adanya kerja sama yang baik antara guru PAI dengan guru lainnya, adanya dukungan positif dari lingkungan sekolah dan keluarga, serta sarana prasarana sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa yaitu pengaruh dari lingkungan pergaulan siswa, kurangnya kesadaran diri pada siswa, dan sifat serta latar belakang siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Puspita Dewi Qurroti. 2020. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Arrahman Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri." 18.
- Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin. 2022. 5–2003:(8.5.2017)2.
- Agustin, Neli, and Fakultas Tarbiyah. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kelas Iv Sd Negeri 104 Rejang Lebong."
- Artikel, Sejarah. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2(1):21–33.
- Ashari, Atok Eza. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus Di SMAN 1 Kademangan Blitar Dan SMAN 1 Garum Blitar)*.
- Fatmawati, Dian. 2015. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Negeri 13 Malang." *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 160.
- Kisman. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMK Negeri 1 Manggelewa." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* IX(1):43–62.

- Marzuki. 2009. "Dr. Marzuki, M.Ag. Konsep Dasar Pendidikan Karakter - Dr. Marzuki, M.Ag_. Konsep Dasar Pendidikan Karakter.Pdf." 1–13.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung : [Remaja Rosdakarya](#)
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2(1):55–66. doi: 10.33367/jiee.v2i1.995.
- Ratniana. 2019. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran." *An-Nizom* 4(2):154–60.
- Sahuri, Mohammad Sofiyan. 2022. *A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember*. Vol. 5.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Re&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.